

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin membaik dengan adanya globalisasi. Perusahaan semakin gencar untuk memasarkan produknya supaya unggul di persaingan pasar. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan masyarakat selaku konsumen. Konsumen merupakan sekumpulan orang yang menggunakan atau mengkonsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk keperluan diri sendiri, keluarga, masyarakat atau makhluk lain dan bukan untuk diperjualbelikan lagi.¹

Dalam hal ini, tujuan utama konsumen dalam membeli barang atau jasa adalah untuk memaksimalkan kepuasannya (*satisfaction*). Karena itu, sudah sepantasnya para produsen berupaya untuk mempertahankan kualitas produknya dari waktu ke waktu agar terus bertahan di persaingan pasar dan memuaskan konsumennya. Dengan memberikan kepuasan kepada konsumen, maka perusahaan akan mendapat *feedback* yang baik berupa konsumen yang loyal dan produk semakin dikenal banyak orang.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mendengarkan tuntutan konsumen. Dalam tuntutan konsumen ada beberapa hal yang menjadi

¹ Ni Desak Made Santi Dwiarti, "Konsep Perilaku Konsumen," in *Perilaku Konsumen*, ed. oleh Mila Sari, I (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 211.

pilihan atau prioritas dalam memilih produk yaitu kualitas, fitur produk, gaya dan desain produk, kemasan, pemberian label, jaminan, pelayanan dan harga. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kualitas menjadi prioritas utama konsumen dalam memilih produk yang akan dibelinya.²

Kualitas memiliki peran penting untuk memenangkan persaingan pasar karena kualitas adalah tingkat keunggulan yang dimiliki suatu produk, dan merupakan sebuah posisi yang superior dalam sebuah produk. Itu berarti kualitas diisyaratkan sebagai kesempurnaan atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari segmen lainnya. Kualitas juga didefinisikan sebagai penilaian tentang sejauh mana komponen produk memenuhi syarat dari standar yang telah ditetapkan dan merupakan total komponen yang dapat memenuhi kepuasan.³

Kualitas atau mutu difungsikan sebagai senjata dalam persaingan pasar yang dapat digunakan sebagai jaminan kepada konsumen dan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari sebuah pembuatan produk yang dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. Kualitas yang baik dan selalu stabil akan mengeliminasi kerugian perusahaan seperti kecelakaan (*zero accident*), mengeliminasi kerusakan (*zero defect*) dan mengeliminasi keluhan (*zero complaint*).⁴ Karena kualitas berfokus kepada

² Fhajri Arye Gemilang, "Evaluasi alternatif Sebelum Pembelian," in *Perilaku Konsumen*, ed. oleh Mila Sari S.ST, I (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 211

³ G Rasika dan International Quality, "Total Quality Management," 1980.

⁴ Djoko Adi Walujo, Titiek Koesdijati, dan Yitno Utomo, *Pengendalian Kualitas*, ed. oleh Djoko Adi Walujo (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

kepuasan konsumen, maka perusahaan perlu memahami segala komponen yang berkaitan dengan hal tersebut.

Kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang dilakukan sesuai dengan prosedur dengan memperhatikan segala komponen yang ada didalamnya. Karena itu dalam perspektif Islam kegiatan produksi merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam usahanya untuk memperbaiki, baik pada kondisi fisik materialnya maupun pada moralitasnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup dalam Islam yaitu kebahagiaan dunia akhirat.⁵ Produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan penciptaan barang atau jasa untuk menambah nilai guna memenuhi permintaan banyak orang.⁶

Produksi dalam pengertian ekonomi Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahnya dengan cara menggali sumber daya ekonomi yang diberikan oleh Allah SWT sehingga menjadi suatu manfaat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena itu kegiatan produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan.⁷ Islam pada prinsipnya menekankan kegiatan produksi yang bisa menjalankan antara fungsi ekonomi dan fungsi sosial, sehingga selain mendapatkan keuntungan, kegiatan produksi juga dapat mencapai keadaan *full employment* dengan kata lain dapat

⁵ Mahfuz, "Produksi dalam Islam," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020).

⁶ Thian Alexander, *Ekonomi Syariah*, ed. oleh Mayasari Lidya, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal. 90.

⁷ Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)," *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam LABATILA : Jurnal Il*, 3.1 (2019), 96–120

memberi kesempatan bekerja untuk orang banyak.⁸ Pernyataan ini didasarkan dengan kutipan yang tercantum pada QS. Al-Hadid (57) ayat 7:

أٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهِۦ وَاَنْفِقُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحٰلِفِيۡنَ فِيۡهِۦۗ فَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوۡا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيۡرٌۙ

Artinya: “Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah sebagian dari apa yang Dia titipkan kepadamu dan telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan hartanya di jalan Allah memperoleh pahala yang sangat besar.”⁹

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan seluruh sumber daya di dunia ini bukan hanya untuk memperkaya diri sendiri, namun juga untuk membagi harta tersebut kepada orang lain. Berinfak tidak hanya diartikan dengan memberi materi atau uang kepada orang lain, namun dapat berbentuk pekerjaan. Dalam hal ini, seluruh aktivitas produksi membutuhkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk pengelolaannya, yang mana kegiatan ini akan memberikan peluang kepada orang lain yang membutuhkan.

Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kualitas tentu akan menimbulkan biaya. Dalam hal ini, untuk mengatasi persaingan dan memuaskan konsumen dibutuhkan standar biaya kualitas produk atau dapat disebut *cost of quality*.¹⁰ Biaya kualitas atau *cost of quality* merupakan sumber untuk melakukan penghematan, biaya kualitas adalah biaya yang timbul

⁸ Mahfuz, Produksi dalam Islam.

⁹ “QS. Al-Hadid (57) Ayat 7,” *Qur’an Kemenag* <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/57?from=1&to=29>> [diakses 30 September 2023].

¹⁰ I Putu and Agus Darmawan, ‘Analisis Biaya Kualitas Pada Pt. Industri Sandang Nusantara Patal Tohpati’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5.1 (2015)

dikarenakan adanya produk yang buruk kualitasnya seperti pengerjaan ulang produk cacat, biaya garansi dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk meningkatkan dan mempertahankan produk agar sesuai standar yang ditentukan. Westgard dalam Nilda Tri Putri, *Manajemen Kualitas Terpadu: Konsep, Alat dan Teknik, Aplikasi*, menyatakan bahwa pengelompokan biaya kualitas dibagi atas biaya untuk menghasilkan kualitas yang baik (*the cost of good quality*) dan biaya untuk karena kualitas yang buruk (*the cost of poor quality*).¹¹

Biaya untuk menghasilkan produk baik adalah biaya yang berhubungan dengan perencanaan, perancangan proses, pelatihan tenaga kerja serta waktu dan tenaga yang digunakan untuk menjadikan kualitas produk menjadi lebih baik, sedangkan biaya yang dikeluarkan karena kualitas yang buruk merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan ulang dan sisa proses produksi.¹² Jika biaya kualitas dalam sebuah perusahaan dapat dikelola dengan baik, maka produktifitas usaha akan terkendali dan berpengaruh pada penjualan yang mana akan meningkatkan profit perusahaan.¹³

Efisiensi produksi merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*. Selain itu efisiensi merupakan penggunaan sumber daya

¹¹ Nilda Tri Putri, *Manajemen Kualitas Terpadu: Konsep, Alat dan Teknik, Aplikasi*, 1 ed. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2022), hal. 28.

¹² *Ibid.*

¹³ Stanley Kho Walandouw, Jantje Tinangon, dan Nefriani Ester Sandag, "Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Cv Ake Abadi Manado," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2.2 (2014)

yang dapat menghasilkan sebuah produk tertentu dengan biaya yang seminimum mungkin dan sesuai dengan permintaan konsumen.¹⁴

Dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pengerjaan produk yang disebabkan kegagalan dan tidak sesuai dengan standar kriteria kualitas yang telah ditetapkan akan lebih mahal dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah kegagalan produk, jika usaha dapat mengendalikan produksi dan menekan kecacatan maka akan berdampak baik bagi usaha. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nefriani Ester Sandag, dkk pada tahun 2014 dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengalokasian biaya kualitas dapat berdampak pada penurunan kegagalan produk sehingga kerugian yang dialami perusahaan akan lebih sedikit dan profitabilitas akan meningkat.¹⁵

Oleh karena itu, biaya kualitas dalam produksi sangat berperan penting dalam efisiensi produksi yang dapat meningkatkan laba usaha, untuk itu perusahaan membutuhkan manajemen kualitas yang dapat menghasilkan produk berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan dan meminimalisir jumlah produk cacat agar dapat menekan biaya produksi. Jika biaya kualitas diterapkan dengan baik dan produksi dilakukan tanpa mengakibatkan barang cacat pada saat proses pembuatan maka biaya pengerjaan ulang akan berkurang.

¹⁴ Vincent Gaspers, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis* (Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 191.

¹⁵ Stanley Kho Walandouw, Jantje Tinangon, dan Nefriani Ester Sandag, "Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Cv Ake Abadi Manado," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 2 (2014).

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, sudah jelas bahwa perusahaan sangat memerlukan pemahaman tentang biaya kualitas agar dapat mengefisiensikan produksi, namun pada fakta lapangannya beberapa usaha masih belum mengetahui pentingnya hal tersebut, salah satunya PD MORREX yang merupakan salah satu perusahaan pengrajin sandal milik bapak H. Nanang yang berlokasi di Gang Makmur Jl. M Wijaya Praja Kp. Babakan Kaler rt.02 rw. 07 Kel. Sambongpari, Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

Kegiatan awal usaha ini berfokus pada produk sandal rumahan seperti sandal tarumpah, namun seiring berjalannya waktu PD MORREX akhirnya menambah produk sandal wanita mengikuti *trend* saat ini. Produk diberi label Morrex untuk sandal pria dan Chelsy untuk sandal wanita. Penjualan sandal ini dilakukan secara *offline* di toko-toko yang sudah bermitra dengan PD MORREX baik di sekitar Kota Tasikmalaya, maupun di luar kota seperti Bandung, Jakarta dan Jawa Tengah.¹⁶

Tabel 1. 1 Data Penjualan PD MORREX Tahun 2023

No	Bulan	Volume Penjualan	Total Penjualan (Rp)
1.	Januari	2.720	78.400.000
2.	Februari	2.780	82.880.000
3.	Maret	2.780	82.880.000
4.	April	2.720	78.960.000
5.	Mei	2.740	79.520.000
6.	Juni	2.720	79.520.000
7.	Juli	2.740	89.460.000
8.	Agustus	2.720	79.520.000

¹⁶ “Wawancara bersama Ibu Hj. Juju selaku manajemen keuangan di PD MORREX.”

9.	September	2.720	78.960.000
10.	Oktober	2.740	78.960.000
11.	November	2.720	78.960.000
12.	Desember	2.720	78.960.000
Total		32.840	959.840.000

Sumber: Wawancara dan Laporan Keuangan PD MORREX

Produksi sandal dilakukan di beberapa tempat, untuk pembuatan pola dilakukan oleh 2 orang karyawan dengan menggunakan alat sederhana, selanjutnya pada proses menjahit dilakukan oleh 5 orang dengan 5 mesin dan dilakukan di tempat yang berbeda. Biasanya, para pengrajin menjahit sandal di rumahnya masing-masing dan dikumpulkan satu kali dalam seminggu, setelah dijahit, sandal kemudian melalui pemasangan komponen sandal menggunakan lem lalu dipress, kemudian dapat dipasang aksesoris sesuai model yang dibuat dilakukan oleh 2 orang dan *finishing* dikerjakan oleh 1 orang.

Setelah dilakukan pengamatan di PD MORREX, usaha ini memiliki kendala dalam mempertahankan kualitas sandalnya, terutama pada proses produksi. Bapak H. Nanang selaku pemilik usaha menjelaskan bahwa proses produksi tidak selalu menghasilkan produk yang sempurna setiap saat, karena selalu ada produk yang berkualitas rendah atau cacat dan tidak memenuhi mutu yang ditetapkan, meskipun produk masih bisa diperbaiki, namun biayanya cenderung lebih tinggi daripada harga jual produk setelah produk tersebut

diperbaiki.¹⁷ Kerusakan ini sering ditemukan pada saat proses *finishing* karena pengerjaannya yang banyak.¹⁸

Selama proses produksi, pengerjaan yang menggunakan mesin maupun pengerjaan secara manual memiliki risiko kecatatan pada produk, contohnya dalam proses penjahitan bagian *insole* dan *midsole* (bagian atas dan tengah sandal) yang dilakukan di rumah karyawan masing-masing. Pada proses penjahitan ini, pemilik hanya memberikan jangka waktu untuk pengumpulan hasil produk yang sudah setengah jadi, biasanya karyawan mengumpulkan produk sekitar lima puluh sampai tujuh puluh lima pasang setiap minggu.

Kekurangan pada proses ini dapat dilihat dari kurangnya pengawasan dari pemilik, sedangkan produk harus selesai setiap minggu. Maka risiko kecacatan produk seperti benang keluar, kurangnya kerapihan pada hasil penjahitan dan kesalahan lain seperti mesin yang tiba-tiba rusak tidak dapat diprediksi.

Selain pada proses penjahitan, permasalahan juga ditemukan pada sisa bahan baku yang tidak dipakai (*scrap*) yang disebabkan oleh kualitas bahan baku yang menurun akibat terlalu lama disimpan, atau model sandal yang sudah berganti. Keadaan gudang penyimpanan juga meningkatkan risiko penurunan kualitas oleh jamur karena suhunya lembab. Penurunan kualitas yang tidak dapat diprediksi ini dapat mengganggu efektifitas produksi PD MORREX.

¹⁷ Muhammad Yusuf dan Edy Supriyadi, "Minimasi Penurunan Defect pada Produk Meble Berbasis Prolypropylene untuk Meningkatkan Kualitas Study Kasus : PT. Polymindo Permata," *Jurnal Ekobisman*, 4.3 (2020), 244–55.

¹⁸ Hasil wawancara bersama pemilik PD MORREX pada tanggal 15 September 2023 pukul 10.17 WIB.

Hasil produksi yang berkualitas rendah dikarenakan cacat, kesalahan mesin maupun manusia dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas usaha.

Biasanya produk yang berkualitas rendah maupun produk cacat diperbaiki (*rework*) untuk menekan biaya produksi. Meskipun demikian, memperbaiki produk dan mengelola sisa produksi memakan biaya yang tidak sedikit. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnay Jannatur Rizka pada Tahun 2019 pada UD. Mutiara Rasa Jember dengan hasil bahwa dalam penerapan biaya kualitas, lebih diutamakan untuk melakukan tindakan preventif atau pencegahan daripada digunakan untuk pengerjaan ulang produk cacat.¹⁹

Penerapan biaya kualitas yang efektif tentu membutuhkan komitmen perusahaan jangka panjang agar menghasilkan manfaat yang melebihi biaya yang dikeluarkan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sehingga konsumen akan puas dan loyal kepada perusahaan.²⁰ Maka dari itu, PD MORREX Kota Tasikmalaya harus lebih memperhatikan biaya kualitas yang dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan peranan biaya kualitas dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi pada PD MORREX Kota Tasikmalaya.

¹⁹ Isnay Jannatur Rizka, 'Peranan Biaya Kualitas Dalam Mendukung Pengendalian Kualitas Produk Pada Ud. Mutiara Rasa Jember', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2019), 74

²⁰ M Guffar Harahap et al., *Akuntansi Manajemen*, ed. oleh Rizka Mukhlisiah S.E (PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti ingin lebih memahami pengendalian biaya kualitas produk sandal di PD MORREX Kota Tasikmalaya dalam upayanya untuk mengefisiensikan produksi usaha tersebut. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Biaya Kualitas dalam Upaya Efisiensi Produksi menurut Islam pada PD MORREX Kota Tasikmalaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu analisis biaya kualitas pada produk sandal PD MORREX Kota Tasikmalaya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis biaya kualitas dalam upaya efisiensi produksi menurut Islam pada PD MORREX Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis biaya kualitas dalam upaya efisiensi produksi menurut Islam pada PD MORREX Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat digunakan sebagai sumber informasi dan bacaan yang dapat menambah *insight* mengenai biaya kualitas dalam efisiensi produksi dalam kegiatan usaha bagi

pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan informasi pengembangan intelektual bagi peneliti selanjutnya terkait biaya kualitas dalam efisiensi produksi dalam kegiatan usaha.

2. Manfaat praktis

- a. Terpenuhinya salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi untuk meraih gelar sarjana.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan, sumbangan saran, pemikiran dan kontribusi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait masalah biaya dan penanganan kualitas bagi usaha lain.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa mendatang.
- d. Penelitian ini merupakan sebuah sarana untuk menerapkan pengetahuan tentang teori-teori yang selama ini peneliti pelajari di bangku perkuliahan dengan melakukan pelaksanaan di lapangan yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa mendatang

- e. Penelitian ini merupakan sebuah sarana untuk menerapkan pengetahuan tentang teori-teori yang selama ini peneliti pelajari di bangku perkuliahan dengan melakukan pelaksanaan di lapangan.